

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Industri adalah pengolahan bahan baku atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang membawa keuntungan (Wirastuti, 2010). Menurut Hasibuan (2000) industri merupakan kumpulan dari sejumlah perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti sangat erat. Dalam konteks ini menghasilkan berbagai barang homogen dalam industri kecil misalnya, berarti himpunan atau kelompok perusahaan penghasil barang jadi kerajinan.

Sektor industri dibedakan menjadi industri besar, sedang, kecil dan rumah tangga. Industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20-99 orang, industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5-19 orang, dan industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1-4 orang (BPS, 2015). Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) adalah salah satu komponen dari sektor industri pengolahan yang terus mengalami perkembangan yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia dari segi unit usaha dan penyerapan tenaga kerja.

Peran industri kecil dan kerajinan yang menjadi pegangan masyarakat memiliki arti dan nilai yang cukup besar bagi masyarakat, keterikatan antara sektor pertanian dan sektor industri kecil kerajinan di daerah pedesaan merupakan hasil dari tumbuhnya industri rumahan yang berdampingan selaras dengan sifat sektor pertanian (Sumitro Maskun, 1993). Indikasi perkembangan sektor industri kecil dan kerajinan terbentuk dari kecemasan masyarakat terhadap usaha pertanian rakyat yang tidak bisa dijadikan tulang punggung perekonomian keluarga. Kekuatan yang diciptakan insuriti kecil kerajinan di tingkat lokal mempunyai prospek jangka panjang dan justru menjadi sebuah inovasi yang menciptakan kekuatan bertahan secara permanen, kekuatan ini terbentuk dari keuntungan yang dihasilkan usaha industri kecil rumah tangga.

Dari sisi kebijakan, IKRT (Industri Kecil Rumah Tangga) jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja Indonesia, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan di perdesaan, peran penting IKRT memberikan tambahan pendapatan (Sandee et al., 1994), banyaknya jumlah orang yang bekerja pada IKRT memperlihatkan betapa pentingnya peranan IKRT dalam membantu memecahkan masalah pengangguran dan pemerataan distribusi pendapatan di kawasan perdesaan.

Menurut Hamzuri (1989) menyatakan bahwa, pengertian Batik ialah lukisan atau gambar pada mori yang dibuat dengan menggunakan alat bernama canting. Orang yang melukis atau menggambar pada mori memakai canting disebut membatik. Membatik ini menghasilkan batik yang berupa macam-macam motif dan mempunyai sifat khusus yang dimiliki oleh batik itu sendiri. Industri batik adalah perusahaan yang melakukan proses pemalaman (lilin), pencelupan (pewarnaan) dan pelorotan (pemanasan) pada kain sehingga menghasilkan motif yang halus yang semuanya ini memerlukan ketelitian yang tinggi dan menjual kain tersebut (Syakur, 1997). Industri batik saat ini merupakan industri kecil dan menengah, terkadang dikombinasi dengan industri rumah tangga. Data pembagian golongan industri batik tahun 2020 dapat di lihat dalam tabel 1.1

Tabel 1.1 Data pembagian golongan industri batik di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun 2020

Unit Pekerjaan		Industri rumah tangga	Industri kecil	Industri Sedang
1	Industri Batik	1249	613	161
2	Tenaga Kerja Industri Batik	4224	3091	3225

Sumber : Kantor Kecamatan Plupuh Tahun 2020

Disamping itu sebaiknya pembangunan masyarakat pedesaan diarahkan untuk meningkatkan industrialisasi pedesaan dengan maksud untuk lebih meratakan kesempatan berusaha, bekerja dan meningkatkan pendapatan warga desa (Feri wijayanto 2009). Pembangunan ekonomi ini pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya tranformasi struktural yang merupakan proses pergeseran

pertumbuhan sektor industri yang semula mengandalkan sektor primer (pertanian) menuju sektor sekunder (industri), industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif. Pengaruh terhadap masyarakat akan menimbulkan peningkatan tingkat partisipasi terhadap pembangunan dan penyerapan tenaga kerja lokal yang akan di rasakan langsung oleh masyarakat, keadaan yang demikian akan mendorong terjadinya pemerataan (Emi suwarni, 2006).

Industrialisasi di kawasan pedesaan menjadi pendorong munculnya subsektor industri baru yang dapat menjadi andalan dan sumber mata pencaharian non pertanian untuk masyarakat guna meningkatkan daya jual daerah dan ekonomi masyarakat pedesaan, subsektor industri baru berupa industri rumah tangga maupun sampingan banyak diminati masyarakat (Ronggo warsito, 2004). produktivitas di dalam subsektor itulah yang mendorong minat masyarakat untuk menciptakan kreatifitas yang dapat menjadi nilai bisnis dan budaya untuk daerah nya sendiri. Keberadaan industri rumah tangga di tengah-tengah masyarakat merupakan wujud dari terjadinya perkembangan industrialisasi dalam masyarakat pedesaan menjadi masyarakat mandiri.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat meskipun angka ketimpangan tetap tinggi. Akar atas masalah tersebut adalah pengelolaan lembaga. Block dan Evans (2005) menyatakan bahwa mengenalkan konsep kelekatan lembaga, institusi tersebut terdiri dari komponen negara, ekonomi dan masyarakat, komponen industri batik dimulai dari pemilik industri, produk dan asetnya (tenaga kerja). Sistem ini merupakan hasil pengembangan dari manajemen distribusi produk kepada konsumen (Jebarus, 2001). Proses ini dimulai dari supplier, manufaktur, kemudian berlanjut kepada konsumen. Tujuan dari proses tersebut untuk memanjakan konsumen, tingginya minat konsumsi sebuah barang menuntut korporasi melakukan inovasi. Jumlah Industri Batik Tulis dan tenaga kerja tahun 2017-2020 dapat dilihat dalam tabel 1.2

Tabel 1.2 Jumlah Industri Batik Tulis dan Tenaga Kerja di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2017-2020

No	Unit pekerjaan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Industri batik	1852	1901	1987	2023
2	Tenaga Kerja Industri batik	9230	9488	9919	10.540

Sumber : kantor kecamatan plupuh tahun 2020

Kecamatan Plupuh merupakan salah satu sentra batik terbesar di Kabupaten Sragen dengan jumlah tenaga kerja yang mencapai 10.540 tenaga kerja yang sebagian besar adalah petani, industri batik tulis mempunyai peranan dan fungsi yang cukup penting dalam mencari penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan meningkatkan tingkat kesejahteraan. Penelitian ini menitik beratkan pada masalah tenaga kerja industri batik tulis dimana belum adanya ketetapan jumlah upah dari pemerintah setempat dan industri batik tempat bekerja, serta peran upah dari tenaga kerja batik tulis untuk meningkatkan kesejahteraan di era modernisasi. Data jumlah tenaga kerja batik tulis di kecamatan plupuh tahun 2020 dapat di lihat dalam tabel 1.3

Tabel 1.3 Jumlah tenaga kerja batik tulis di kecamatan plupuh tahun 2020

No	Desa	Jumlah tenaga kerja (Jiwa)
1	Jabung	2136
2	Pungsari	1375
3	Gedongan	1335
4	Plupuh	1055
5	Karangwaru	770
6	Ngrombo	615
7	Karangan	570
8	Manyarejo	525
9	Sambirejo	435
10	Samomoro Dukuh	394
11	Sidokerto	371
12	Jembangan	344
13	Gentan Banaran	279
14	Dari	173
15	Karanganyar	114
16	Cangkol	94
Jumlah		10.540

Sumber : Kantor Kecamatan Plupuh Tahun 2020

Tidak adanya ketetapan jumlah upah tersebut menimbulkan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan antar tenaga kerja batik tulis, disamping itu tenaga kerja batik tulis berusaha tetap bertahan dari era modernisasi karena minat masyarakat terhadap batik tulis sudah mulai berkurang. Awal mula munculnya usaha industri batik di daerah penelitian adalah merupakan hasil dari peninggalan kebudayaan nenek moyang atau salah satu warisan yang terbentuk sejak zaman dahulu atau secara turun temurun. Secara umum usaha industri batik di daerah penelitian ini di kelola dengan sistem perorangan dan menyerap tenaga kerja dari Saudara atau anggota keluarga sendiri dan masyarakat daerah sekitarnya. Kabupaten Sragen terletak di daerah sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Karanganyar, bagian Utara Kabupaten Sragen berbatasan dengan kabupaten Grobogan, sebelah Timur perbatasan dengan Kabupaten Ngawi (Provinsi Jawa Timur) serta wilayah bagian Barat dengan Kabupaten Karanganyar.

Dilihat dari asal usul keberadaan industri batik tulis di pedesaan mulai sejak lahir hingga sekarang, pertumbuhan serta perkembangan dan tenaga kerja yang sebagian besar memiliki pekerjaan utama sebagai petani ternyata terdapat permasalahan yang menarik. Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dalam penelitian ini penulis mengambil judul :

”KESEJAHTERAAN TENAGA KERJA BATIK TULIS DI KECAMATAN PLUPUH KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2020.”.

## **B. Perumusan masalah**

Bertumpu dari latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas , dapat dirumuskan beberapa masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Mengenai masalah tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik tenaga kerja industri batik tulis?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja batik tulis?

## **C. Tujuan penelitian**

Dengan perumusan masalah seperti di atas, maka tujuan yang akan di capai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengkaji dan menganalisis karakteristik tenaga kerja industri batik tulis.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja batik tulis.

#### **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Mengetahui perkembangan serta awal berdirinya industri Batik tulis di wilayah penelitian dan sumbangannya terhadap perekonomian bagi masyarakat di daerah sekitar.
2. Menambah wawasan kebudayaan batik tulis dan perkembangannya, serta peranannya dalam perekonomian.

#### **E. Telaah pustaka dan penelitian sebelumnya**

##### 1. Telaah Pustaka

###### a. Geografi industri

###### - Definisi Industri

Definisi Industri menurut (Sukirno, 1994), industri adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya, Suatu industri kebanyakan merupakan gabungan atau tidak meliputi perusahaan yang memproduksi barang-barang yang serupa, tetapi meliputi perusahaan yang memakai bahan baku atau bahan mentah yang sejenis.

###### - Pengertian Industri

Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan dan juga reparasi adalah bagian dari industri (Kartasapoetra, 2000). Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi

juga dalam bentuk jasa. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal.

– Klasifikasi industri

Jenis industri bergantung pada kriteria yang dijadikan dasar dalam pengelompokannya (klasifikasi): berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, pangsa pasar, modal, atau jenis teknologi yang digunakan (Bagjawaluya, 2001). Berdasarkan jumlah tenaga kerja, menurut BPS tahun 2019 industri dibagi menjadi 4 golongan:

- Industri besar ( jumlah tenaga kerja 100 orang lebih)
- Industri sedang ( jumlah tenaga kerja 20-99 orang)
- Industri kecil ( jumlah tenaga kerja 5-19 orang)
- Industri rumah tangga ( jumlah tenaga kerja 1-4 orang)

b. Batik tulis

– Pengertian batik Tulis

Batik adalah kain yang dilukis dengan cairan lilin malam menggunakan alat bernama canting sehingga di atas kain tersebut terdapat lukisan bernilai seni tinggi, batik juga merupakan suatu karya seni tradisional yang pada awalnya hanya dimonopoli oleh kerabat kraton, baik dalam pembuatan maupun pemakaiannya (Endik, 1986). Namun dalam perkembangan selanjutnya meluas sampai keluar kraton, walaupun masih dalam kalangan tertentu saja, terutama dalam kalangan menengah keatas, batik merupakan salah satu budaya keraton sehingga sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan agama yang berkembang di keraton. Batik tulis di keraton surakarta sangat dipengaruhi oleh berbagai latar belakang, Hal ini tercermin pada daerah ini baik ragam hias maupun warna serta aturan (tata cara) pemakai batik.

– Sejarah Batik Tulis

Jadi kerajinan batik ini di Indonesia telah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang hingga kerajaan berikutnya. Adapun

mulai meluasnya kesenian batik ini menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa ialah setelah akhir abad ke-XVIII atau awal abad ke-XIX. Batik yang dihasilkan ialah semuanya batik tulis sampai awal abad ke-XX dan batik cap dikenal baru setelah usai perang dunia kesatu atau sekitar tahun 1920. Batik sudah menjadi bagian pakaian tradisional Indonesia, karya seni batik memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama, perempuan-perempuan Jawa di masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian. Sehingga di masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya "Batik Cap" yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini.

- Perkembangan Batik Tulis

Dalam perkembangannya, batik di Indonesia juga tidak lepas dari proses berkembangnya Agama Hindu di Indonesia, para seniman di Indonesia banyak yang belajar membuat benda-benda atau barang-barang keperluan agama. Pada zaman ini seni sastra dan seni rupa mengalami perkembangan pesat, banyak seniman yang membuat alat-alat keperluan agama Hindu di India setelah pulang di Indonesia mereka menjadi tenaga penyuluh atau instruktur yang ahli dalam bidang pembatikan.

Kini kesenian batik ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangganya untuk mengisi waktu senggang. Selanjutnya, batik yang tadinya hanya pakaian keluarga istana, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria. Bahan kain putih yang dipergunakan waktu itu adalah hasil tenunan sendiri. Sedangkan bahan-bahan pewarna yang dipakai terdiri dari berbagai jenis tumbuhan asli Indonesia yang dibuat sendiri, antara lain dari pohon mengkudu, tinggi, sogi, nila, dan bahan sodanya dibuat dari soda abu, serta garamnya dibuat dari tanah lumpur.

- Klasifikasi batik

Herry Lisbijanto, 2013 memaparkan bahwa klasifikasi batik menurut teknik pembuatannya ada 3 jenis, yaitu:

- Batik Tulis

Pembuatan batik tulis membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi karena setiap titik dalam motif berpengaruh pada hasil akhirnya. Motif yang dihasilkan dengan cara ini tidak akan sama persis. Kerumitan ini yang menyebabkan harga batik tulis sangat mahal. Jenis batik ini dipakai raja, pembesar keraton, dan bangsawan sebagai simbol kemewahan.

- Batik Cap

Cap digunakan untuk menggantikan fungsi canting sehingga dapat mempersingkat waktu pembuatan. Motif batik cap dianggap kurang memiliki nilai seni karena semua motifnya sama persis. Harga batik cap cukup murah karena dapat dibuat secara massal.

- Batik Lukis

Batik lukis dibuat dengan melukiskan motif menggunakan malam pada kain putih. Pembuatan motif batik lukis tidak terpaku pada pakem motif batik yang ada. Motifnya dibuat sesuai dengan keinginan pelukis. Batik lukis ini mempunyai harga yang mahal karena tergolong batik yang eksklusif dan jumlahnya terbatas.

c. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

- Pengertian UMKM

Menurut Tulus (T.H. Tambunan, 2009), di Indonesia pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki,

dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

- 3) Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

– **Klasifikasi UMKM**

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Menurut (Ade Resalawati, 2011) ada 4 klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu:

- 1) **Livelihood Activities**, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) **Micro Enterprise**, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) **Small Dynamic Enterprise**, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) **Fast Moving Enterprise**, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

#### d. Tenaga kerja

- Pengertian tenaga kerja

tenaga kerja adalah orang yang bersedia atau sanggup bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak menerima upah serta mereka yang bekerja untuk upah. Sedangkan pendapat (Simanjuntak, 2002), menyatakan bahwa tenaga kerja adalah kelompok penduduk dalam usia kerja, dimana ia mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomis dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari definisi di tersebut, dapat dipahami bahwa tenaga kerja merupakan kelompok orang-orang dari masyarakat yang mampu melakukan kegiatan serta mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan diukur dengan usia dengan kata lain orang yang dalam usia kerja disebut sebagai penduduk dalam usia kerja (working age population).

- Definisi tenaga kerja

Tenaga kerja juga berarti tenaga kerja manusia, baik jasmani maupun rohani, yang digunakan dalam proses produksi, yang disebut juga sebagai sumber daya manusia. Tenaga kerja inilah yang menggarap sumber daya produksi alam. Manusia tidak hanya menggunakan tenaga jasmani, melainkan juga tenaga rohani. Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang mengandalkan fisik atau jasmani dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang memerlukan pikiran untuk melakukan kegiatan proses produksi (Suroso, 2004).

#### e. Kesejahteraan masyarakat

- Pengertian kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Kesejahteraan diwujudkan agar warga negara tersebut dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik, jika masyarakat sejahtera berarti masyarakat

tersebut mengalami kemakmuran (Segel dan Bruzy, 1998:8). (Sinungan, 2008) menyatakan peningkatan produktivitas sama dengan meningkatkan masukan tenaga kerja dimana masukan tersebut diartikan sebagai pendapatan, karena pendapatan dapat menghasilkan rupiah untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, maka produktivitas dikatakan memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pendapatan.

## 2. Penelitian Sebelumnya

Tinuk nawangsih dalam penelitian skripsinya yang berjudul Peran perempuan pengrajin batik dalam peningkatan kehidupan sosial ekonomi keluarga (Studi kasus di desa Pungsari, Plupuh, Sragen). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah faktor utama yang melatarbelakangi perempuan di desa Pungsari yang memilih menjadi pengrajin batik di tengah perannya sebagai ibu rumah tangga yaitu untuk memperoleh pendapatan (faktor ekonomi).

Encus dyah ayoe moerniwati dalam penelitian skripsinya Studi Kasus (Batik Tulis Di Perusahaan Batik Ismoyo Dukuh Butuh Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Memberikan pekerjaan sampingan jika sedang tidak kesawah serta memberikan kesempatan bagi siswa-siswi di sekolah sekitar perusahaan untuk belajar proses pembuatan batik tulis serta belajar membuat batik tulis tanpa dipungut biaya sedikitpun.

Persamaan penelitian Tinuk nawangsih dan Encus dyah ayoe moerniwati dengan penelitian peneliti yang berjudul “Kesejahteraan tenaga kerja batik tulis di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2020” adalah Kecamatan penelitian, keberadaan industri batik, dan metode. Sedangkan perbedaan kedua penelitian tersebut dan penelitian ini adalah pada judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian dan obyek yang menjadi narasumber penelitian.

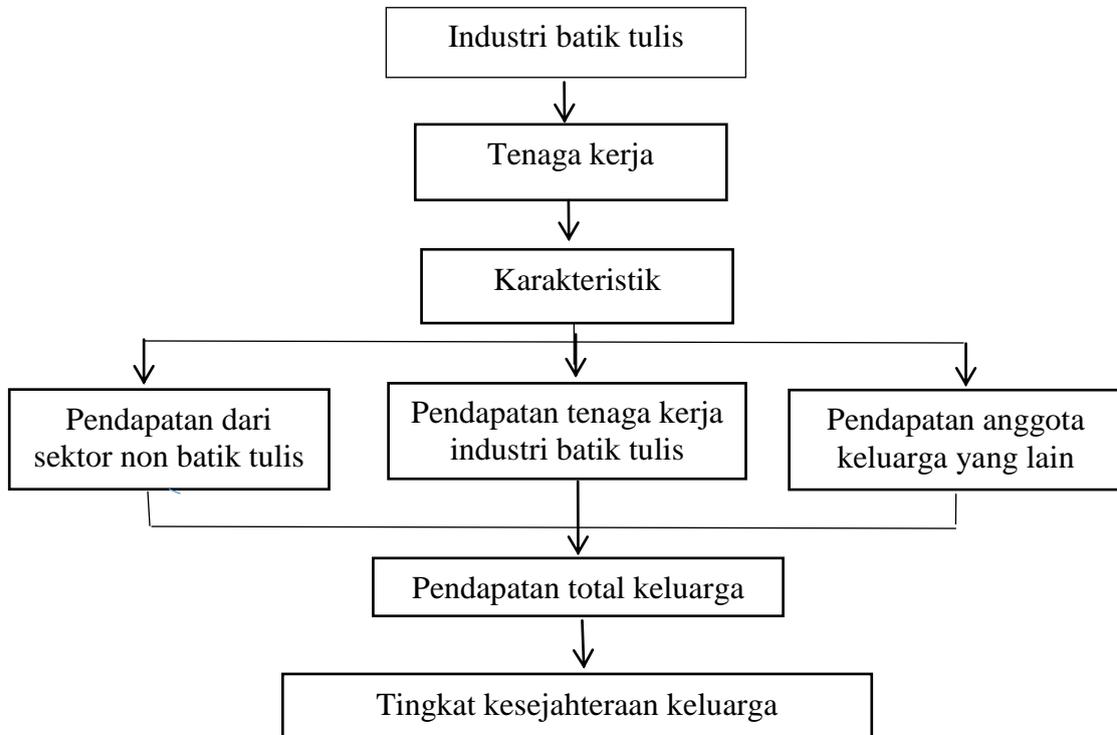
Penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti karena pada penelitian ini terdapat beberapa persamaan, perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai perbandingan. Tabel penelitian sebelumnya dapat di lihat pada tabel 1.4

Tabel 1.4 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti/tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Tinuk nawangsih/2014	Peran perempuan pengrajin batik dalam peningkatan kehidupan sosial ekonomi keluarga (Studi kasus di desa Pungsari , Plupuh , Sragen.	Untuk mengetahui faktor pendorong atau alasan perempuan menjadi pengrajin batik dan strategi perempuan pengrajin batik dalam peningkatan kehidupan sosial ekonomi keluarga.	survey	faktor utama yang melatarbelakangi perempuan-perempuan di desa Pungsari yang memilih menjadi pengrajin batik di tengah perannya sebagai ibu rumah tangga yaitu untuk memperoleh pendapatan(faktor ekonomi).
2	Encus Dyah Ayoe Moerniwati/2013	Studi Kasus (Batik Tulis Di Perusahaan Batik Ismoyo Dukuh Butuh Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen).	Mengetahui Dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh masyarakat disekitar Perusahaan Batik Ismoyo.	survey	Memberikan pekerjaan sampingan jika sedang tidak kesawah serta memberikan kesempatan bagi siswa-siswi di sekolah sekitar perusahaan untuk belajar proses pembuatan batik tulis serta belajar membuat batik tulis tanpa dipungut biaya sedikitpun.
3	Ibra Adjudanto/2020	Kesejahteraan tenaga kerja batik tulis di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2020	Untuk mengetahui karakteristik tenaga kerja industri batik tulis dan mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja batik tulis.	survey	Mayoritas tenaga kerja batik tulis di Kecamatan Plupuh adalah perempuan ibu rumah tangga dengan umur antara 30-39 tahun dan menyelesaikan pendidikan terakhir SMA atau sederajat. Tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja batik tulis adalah dalam kategori sejahtera.

Sumber : Peneliti, 2020

### 3. Kerangka penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Peneliti, 2020

Industri batik tulis di Kecamatan Plupuh menjadi sumber pendapatan bagi tenaga kerja batik tulis, dalam penelitian ini dibutuhkan karakteristik setiap tenaga kerja batik tulis untuk mengetahui jumlah total pendapatan. Karakteristik mempengaruhi jumlah pendapatan keluarga karena berkaitan dengan latar belakang tenaga kerja batik tulis, karakteristik adalah beberapa ciri individu yang meliputi jenis kelamin, status perkawinan, usia, pendidikan dan pendapatan keluarga (Robbins, 2006).

Pendapatan tersebut dapat diketahui dari pendapatan tenaga kerja batik tulis, pendapatan sektor non batik tulis dan pendapatan dari anggota keluarga yang lain. Sehingga dapat diakumulasikan menjadi pendapatan total keluarga, hasil dari pendapatan total keluarga digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja batik tulis. Tingkat kesejahteraan tenaga kerja dibagi menjadi 8 indikator yang terdiri dari kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan indikator sosial lainnya (BPS, 2005 & 2011).